

## Hubungan hipertensi dengan kejadian stroke di RSUD Kotamobagu

Salni Saharman<sup>1\*</sup>, Eko Winarto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>RSUD Kotamobagu, Indonesia, salni.saharman@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Karya Husada Semarang, Indonesia

Dikirim 26 Januari 2023, disetujui 19 April 2023, diterbitkan 20 April 2023

Pengutipan: Saharman, S & Winarto, E. (2023). Hubungan hipertensi dengan kejadian stroke di RSUD Kotamobagu. *Gema Wiralodra*, 14(1), 370- 374

### Abstrak

Stroke menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan dimana ditemukan tanda Klinis yang berkembang cepat berupa defisit neurologic fokal dan global yang dapat memberat dan berlangsung lama selama 24 jam atau lebih dan atau dapat menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vascular. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hipertensi dengan kejadian stroke diruang rawat inap RSUD Kotamobagu. Metode Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional . Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 137 responden. Tehnik pengambilan sampel dengan cara systematic random sampling. Hasil Penelitian didapatkan bahwa hipertensi dengan stroke terbanyak yaitu 128 Responden (93,43%), dimana orang yang memiliki riwayat penyakit hipertensi berisiko mendapat penyakit stroke. 9 Responden (6,37%) tanpa penyakit hipertensi . Hasil analisa hubungan kedua variabel dengan uji statistic nilai  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$  koefisien korelasi  $(r) = 1.000$  menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat. Hal ini terbukti pasien yang menderita hipertensi memiliki resiko besar untuk menderita penyakit stroke. Kesimpulan dari hasil penelitian ini ada hubungan antara hipertensi dan Kejadian Stroke di RSUD Kotamobagu yang dilakukan pada 137 responden, hasil yang diperoleh dari : Proporsi penyakit hipertensi terbanyak yaitu 93,43%, Proporsi penyakit stroke terbanyak yaitu 93,43%. Terdapat hubungan hipertensi dengan kejadian stroke di RSUD Kotamobagu. Saran untuk pihak Rumah Sakit agar dapat mempublikasikan ke masyarakat luas akan dampak yang ditimbulkan oleh hipertensi jika tidak ditangani dengan baik dan cepat karena dapat mengakibatkan stroke.

**Kata Kunci:** Hipertensi , Stroke, RSUD Kotamobagu

### Abstract

Stroke according to the World Health Organization (WHO) is a condition in which clinical signs develop rapidly in the form of focal and global neurologic deficits that can be severe and last for 24 hours or more and or can cause death, without any other obvious cause other than vascular. This study aims to determine the relationship between Hypertension and stroke event in the inpatient room at RSUD Kotamobagu. Method of Research on This study used a descriptive analytic research design using a cross sectional approach. The number of samples in this study were 137 respondents. The sampling technique is by systematic random sampling. Research Results : This is evidenced by the statistical test  $p = 0.001 < \alpha = 0.05$  the correlation coefficient  $(r) = 1.000$  indicates a very strong relationship. It is proven that patients who suffer from hypertension have a great risk of suffering from stroke. Conclusions and Suggestions Based on the results of research on the relationship between hypertension and stroke events at RSUD Kotamobagu which was conducted on 137 respondents, the results obtained were: The highest proportion of hypertension was 93.43%, the highest proportion of stroke was 93.43%. There is a relationship between hypertension and the incidence of stroke in RSUD Kotamobagu. Suggestions for the Hospital to be able to publish to the wider community the impact caused by hypertension if it is not handled properly and quickly because it can cause a stroke.

**Keywords:** Hypertension, Stroke, RSUD Kotamobaga

## 1. Pendahuluan

Hipertensi merupakan faktor risiko stroke paling penting yang dapat dimodifikasi baik bag laki-laki ataupun wanita. Hipertensi merupakan faktor risiko utama penyebab kematian dan berkontribusi utama beban di negara maju dan berkembang serta penyebab utama perdarahan dan atherostroke trombotik, penyakit jantung hipertensi, hipertensi, gagal ginjal, dan penyakit arteri coroner (Santoso & Akbar, 2020). Hipertensi dapat meningkatkan risiko untuk terjadinya stroke sekitar dua sampai empat kali. Tekanan darah sistemik yang meningkat akan membuat pembuluh darah serebral berkonstriksi. Derajat konstriksi tergantung pada peningkatan tekanan darah (Struijs, 2015).

Bila tekanan darah meningkat cukup tinggi selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun, akan menyebabkan hialinisasi pada lapisan otot pembuluh darah serebral yang mengakibatkan diameter lumen pembuluh darah tersebut akan menjadi tetap. Hal ini berbahaya, karena pembuluh serebral tidak dapat berdilatasi atau berkonstriksi dengan leluasa untuk mengatasi fluktuasi dari tekanan darah sistemik. Bila terjadi penurunan tekanan darah sistemik maka tekanan perfusi ke jaringan otak tidak adekuat, sehingga akan mengakibatkan iskemik serebral. Sebaliknya, bila terjadi kenaikan tekanan darah sistemik maka tekanan perfusi pada dinding kapiler menjadi tinggi yang mengakibatkan terjadi hiperemia, edema, dan kemungkinan perdarahan pada otak (Hariyono, 2021).

Penyakit stroke merupakan penyebab kematian kedua dan penyebab disabilitas ketiga di dunia. Stroke menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan dimana ditemukan tanda klinis yang berkembang cepat berupa defisit neurologic fokal dan global yang dapat memberat dan berlangsung lama selama 24 jam atau lebih dan atau dapat menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vascular. Selain itu, penyakit stroke juga merupakan faktor penyebab demensia dan depresi (Prasetia, 2018). Berdasarkan diagnosis dokter, provinsi dengan penderita stroke tertinggi ada pada Provinsi Kalimantan Timur (14,7) dan terendah pada Provinsi Papua (4,1). Pada tahun 2018 sendiri Sulawesi Utara menempati urutan ke tiga tertinggi untuk penderita stroke di Indonesia. Penderita stroke di RSUD Kotamobagu pada bulan Januari 2021 - Desember 2021 sebanyak 256 kasus stroke, dan pada Januari– November 2022 diketahui bahwa jumlah kasus penyakit stroke di RSUD Kotamobagu sebanyak 319 kasus.

Kendala penanganan stroke di Indonesia adalah deteksi dini faktor risiko belum optimal di masyarakat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan prevalensi faktor risiko dan capaian skrining kesehatan usia produktif yang masih rendah. Terlambatnya penanganan kasus dikarenakan masyarakat belum mengenali tanda-tanda dini serangan. Selain itu, belum semua RS memiliki perangkat diagnostik maupun tim penanganan stroke yang lengkap dan terpadu, menyediakan fasilitas pelayanan stroke terpadu, serta memiliki tim penanganan stroke dengan kompetensi khusus perawatan stroke. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Mayasari (2013) Menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian ini sebanyak 101 pasien, dengan teknik total sampling. Penelitian ini menunjukkan prevalensi pasien stroke non hemoragik lansia sebanyak 76 pasien (75,2%), prevalensi hipertensi pada pasien stroke lansia sebanyak 96 pasien (95,0%), usia pasien stroke non hemoragik pada lansia terbanyak pada usia 65-69 tahun sebanyak 21 pasien (27,6%), jenis kelamin pasien stroke non hemoragik pada lansia laki-laki sebanyak 37 pasien (48,7%) dan pada pasien perempuan sebanyak 39 pasien (51,3%). Untuk nilai Ratio Prevalence = 3,906 dengan interval kepercayaan 95% antara 0,675-22,620, menunjukkan bahwa riwayat hipertensi merupakan factor risiko yang kuat yang mempengaruhi kejadian stroke non hemoragik pada lansia.

## 2. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif, analisis data berkas rekam medis pasien stroke di RSUD Kotamobagu. Sampel diambil dengan menggunakan teknik systematic random sampling. Pengumpulan data diperoleh dari catatan rekam medik dan dianalisis dengan menggunakan uji statistic Spearman Rho dengan jumlah sampel 137 responden yang di ambil dari bulan Juli 2022-Desember 2022.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Adapun hasil analisis univariat pada penelitian ini dimana menganalisis distribusi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

### Analisis Univariat

Tabel 1

*Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden*

No	Umur	Frekuensi	%
1	<40 Tahun	84	61,3
2	>40 Tahun	53	38,7
	Total	137	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 137 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa dari jumlah 137 responden didapatkan data paling banyak responden berusia < 45 tahun yaitu 84 responden atau 61,3%, sedangkan responden berusia > 45 tahun yaitu 53 responden atau 38,7%.

Tabel 2

*Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin*

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	66	48,2
2	Perempuan	71	51,8
	Total	137	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 137 responden dalam penelitian ini, dari jumlah 137 responden didapatkan data paling banyak responden berjenis kelamin perempuan yaitu 71 responden atau 51,8%, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki 66 responden.

Tabel 3

*Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tingkat Pendidikan*

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	0	0
2	SMP	46	33,6
3	SMA	58	42,3
4	PT	33	24,1
	Total	54	100%

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 137 responden dalam penelitian ini, didapatkan data dengan tingkat pendidikan SMA yaitu 46 responden atau 33,6%, SMA 58 responden (42,3%), dan Perguruan tinggi dengan jumlah 33 Responden (24,1%).

Tabel 4

*Hubungan hipertensi dengan Kejadian Stroke di RSUD Kotamobagu*

Hipertensi	Stroke		Total		<i>p value</i>	<i>Koefisien korelasi</i>		
	Ya n	%	Tidak n	%			N	%
Ya	128	93,43	0	0	128	93,43	0,001	1,000
Tidak	0	0	9	6,57	9	6,57		
Total	128	93,43	9	6,57	137	100		

Berdasarkan data pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hipertensi dengan stroke yang terbanyak yaitu 93,43% atau 128 responden yaitu dari hasil yang didapat, dimana orang yang memiliki riwayat penyakit hipertensi beresiko penyakit stroke. Dari hasil analisa hubungan kedua variabel diatas dengan menggunakan *statistic Spearman Rho* menunjukkan Koefisien Korelasi ( $r$ ) = 1.000 dengan tingkat hubungan sangat kuat. Signifikansi dari hubungan kedua variabel tersebut adalah ( $p$ ) = 0,001 yang menunjukkan nilai tersebut  $< \alpha = 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima atau ada hubungan hipertensi dengan dengan stroke di RSUD Kotamobagu.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 137 responden, 128 responden menderita atau memiliki riwayat hipertensi dengan stroke sedangkan tidak memiliki riwayat hipertensi tetapi menderita penyakit stroke terdapat 9 responden dari 137 responden yang diteliti. Hal ini dibuktikan dengan uji statistic nilai  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$  koefisien korelasi ( $r$ ) = 1.000 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat. Hal ini terbukti pasien yang menderita hipertensi memiliki resiko besar untuk menderita penyakit stroke.

Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke dan gagal ginjal. Disebut juga sebagai “pembunuh diam-diam” karena orang dengan hipertensi sering tidak menampakkan gejala (Robianto & Dirdjo, 2018). Faktor resiko utama stroke Adalah hipertensi kronik yang lebih dikenal oleh orang awam dengan tekanan darah tinggi. Dengan demikian, karena sebagian besar kasus hipertensi dapat diobati, dan karena penurunan tekanan darah ke tingkat normal akan mencegah stroke (Suryarinilsih, 2019). Hipertensi adalah factor resiko utama, pengendalian hipertensi merupakan kunci pencegahan stroke (Kusumoningtyas & Ratnawati, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan penyebab utama terjadi stroke, sehingga peneliti berasumsi bahwa tekanan darah yang tidak normal mengakibatkan kerusakan sel-sel endotel pembuluh darah yang menimbulkan jejas pada rongga vaskuler dan pada akhirnya jejas atau lesi vaskuler tersebut memicu teriadinya trombosis dan akhirnya terjadi aterosklerosis yang membuat pembuluh darah menyempit sehingga suplai darah ke otak menurun yang mengakibatkan kerusakan sel-sel neuron pada sistem saraf pusat.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara hipertensi dan Kejadian Stroke di RSUD Kotamobagu yang dilakukan pada 137 responden, hasil yang diperoleh dari : Proporsi penyakit hipertensi terbanyak yaitu 93,43%, Proporsi penyakit stroke terbanyak yaitu

93,43%. Terdapat hubungan hipertensi dengan kejadian stroke di RSUD. Saran untuk Hasil penelitian ini Hendaknya dapat menjadi masukan yang positif bagi pihak Rumah Sakit untuk dapat mempublikasikan ke masyarakat luas akan dampak yang ditimbulkan oleh hipertensi jika tidak ditangani dengan baik dan cepat karena dapat mengakibatkan stroke. Dalam pelaksanaan asuhan Keperawatan yang profesional semoga dengan ada hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan terutama pada pasien hipertensi untuk mencegahnya agar tidak terjadi stroke. Kepada pihak RSUD Kotamobagu agar melakukan pencatatan untuk jumlah pasien stroke pertahunnya bukan hanya jumlah kunjungan pertahun. Pasien yang memiliki riwayat hipertensi agar mengontrol tekanan darahnya guna mencegah terjadinya stroke.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Pihak yang memberikan dukungan yaitu: 1) Yayasan Perti Karya Husada Semarang, 2) Rektor Universitas Karya Husada Semarang, 3) Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan 4) Kaprodi Magister Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, 5) Direktur RSUD Kota Kotamobagu, 6) Kepala Bidang Keperawatan RSUD Kotamobagu, 7) Seluruh Kepala Ruangan RSUD Kota Kotamobagu dan Jajarannya, yang sudah berpartisipasi pada penelitian ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Akbar, H., & Santoso, E. B. (2020). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(1), 12-19.
- Hariyono. (2021). Hipertensi dan Stroke. Jakarta: Gramedia
- Kusumoningtyas, D. N., & Ratnawati, D. (2018). Efektifitas Terapi Slow Stroke Back Massage Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia di RW 001 Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 2(2), 39-57.
- Mayasari. (2013). Hubungan hipertensi dengan kejadian Stroke non-hemoragik pada lansia di Rumah sakit Muhammadiyah Palembang.
- Praselia, T. B. Y. Faktor risiko kejadian stroke pada usia  $\leq$  45 tahun di RSD Dr. Soebandi jember tahun 2017.
- Robianto, A., & Dirdjo, M. M. (2018). Analisis Praktek Keperawatan pada Pasien Hipertensi dengan Intervensi Inovasi Relaksasi Nafas Dalam dan Relaksasi Mendengarkan Murottal Surah Ar-rahman terhadap Penurunan Tekanan Darah di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2018.
- Akbar, H., & Santoso, E. B. (2020). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(1), 12-19.
- Struijs, J. N., van Genugten, M. L., Evers, S. M., Ament, A. J., Baan, C. A., & van den Bos, G. A. (2005). Modeling the future burden of stroke in The Netherlands: impact of aging, smoking, and hypertension. *Stroke*, 36(8), 1648-1655.
- Suryarini, Y. (2019). Penatalaksanaan Diet Dan Olahraga Dengan Pengendalian Hipertensi Pada Klien Hipertensi. *Menara Ilmu*, 13(9).